

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI , dan SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dianalisis dan dibahas, maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* untuk meningkatkan HOTS pada materi ajar keanekaragaman budaya bangsaku telah memenuhi kriteria ‘sangat layak’ dengan menggunakan penilaian validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 93% dan validasi ahli desain memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori ‘Sangat Layak’.
2. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* untuk meningkatkan HOTS pada materi ajar keanekaragaman budaya bangsaku yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis untuk digunakan. Respon guru menunjukkan perolehan persentase 94,87% dengan kategori ‘Sangat Praktis’ dan perolehan persentase respon siswa mencapai 88,57% dengan kategori “sangat praktis”.
3. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* untuk meningkatkan HOTS materi ajar keanekaragaman budaya bangsaku yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif. Meningkatnya HOTS siswa dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *post-test* dan ketuntasan belajar dengan nilai persentase untuk pre test 81,0% dan post test dengan persentase 88,8%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat

tinggi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance*, dan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* efektif untuk digunakan di sekolah.

5.2. IMPLIKASI

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD memiliki sejumlah implikasi positif terhadap pengembangan *higher order thnking skill* (HOTS) siswa. Relevansi materi IPS yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas seperti simulasi, diskusi, dan proyek kelompok akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penilaian yang berfokus pada proses dan hasil belajar, siswa dapat melihat perkembangan diri mereka.

Siswa dilatih untuk menganalisis berbagai sumber informasi seperti teks, gambar, dan data secara kritis. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah-masalah yang kompleks dan mencari solusi yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan di kelas dapat meningkatkan komunikasi untuk menyampaikan ide, berargumentasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyajikan hasil kerja secara jelas dan persuasif. Melalui proyek kerja kelompok, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Siswa didorong untuk belajar

mandiri dan mencari informasi sendiri. Hal ini merupakan proses pembentukan karakter siswa di sekolah.

Guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada penyampai informasi. Oleh karena itu, guru perlu terus belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Guru juga perlu bekerja sama dengan sesama guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah perlu menciptakan budaya belajar yang berpusat pada siswa dan mendorong pengembangan *higher order thinking skill* (HOTS). Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran aktif, seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *cognitive distance* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan mengembangkan *higher order thinking skill* (HOTS) siswa, kita tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan di abad 21.

5.3. SARAN

1. Bagi Guru

Produk pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti dalam bentuk sosialisasi sehingga pengembangan model pembelajaran ini dapat digunakan secara maksimal pada guru dan memberikan pengaruh terhadap peserta didik.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi penelitian berikutnya, produk ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengubah fokus domain pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebaiknya bisa diterapkan lagi di Sekolah lain yang jumlah subjeknya banyak. Sehingga proses pengembangannya bisa menggunakan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.